

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menengah umum atau SMA menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 20 tahun 2013 yaitu pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa. Pendidikan SMA bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Selain itu, pendidikan menengah umum juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Ada beberapa manfaat yang didapatkan melalui pendidikan, diantaranya yaitu memudahkan individu dalam mendapatkan pekerjaan dan berkarir (Haryati, 2014).

Sejalan dengan tujuan dan manfaattersebut, maka pendidikan SMA memiliki Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) yang dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan menengah umum, yaitu meningkatnya kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan pada siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2016). Oleh karena itu, diharapkan pada siswa SMA yang hendak lulus mampu hidup mandiri dengan bekerja atau melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi setelah tamat SMA sesuai dengan

SKL-SP tingkat SMA. Akan tetapi data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingginya tingkat pengangguran di Indonesia.

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berusia di atas 15 tahun pada bulan Februari 2019 sebanyak 182,9 juta penduduk dan dari jumlah tersebut, jumlah penduduk yang merupakan angkatan kerja sebesar 136,18 juta penduduk dan jumlah penduduk yang bersekolah hanya 16,7 juta penduduk. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, sebesar 7,05 juta angkatan kerja di antaranya merupakan pengangguran. Data ini menunjukkan besarnya persentase pengangguran yaitu berkisar 5,01% dari jumlah angkatan kerja, dan hanya 9% jumlah penduduk yang masih bersekolah dari jumlah penduduk yang berusia di atas 15 tahun. Dibanding tahun sebelumnya, jumlah penduduk pengangguran mengalami peningkatan sekitar 50 ribu orang. Sekitar 7,95% diantaranya berasal dari tingkat SMA, dan menempati posisi kedua tertinggi dari jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan.

Sementara itu, data dari badan pusat statistik sumbar mencatat bahwa di Provinsi Sumatera Barat terdapat sekitar 138 ribu orang yang berstatus pengangguran, dan 7,99% diantaranya berasal dari tingkat pendidikan Menengah Atas yaitu SMA. Berdasarkan wilayah di Sumatera Barat, Kota Padang memiliki tingkat pengangguran tertinggi dibandingkan wilayah lainnya yaitu sebesar 8,76%. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat pengangguran di Kota Padang dan besarnya jumlah pengangguran dari lulusan SMA.

Tingginya tingkat pengangguran ini menunjukkan jumlah tamatan siswa SMA yang tidak melanjutkan pendidikannya dan tidak pula bekerja. Salah satu penyebab banyaknya lulusan siswa SMA masih meganggur adalah kurangnya kesiapan siswa memasuki dunia kerja setelah lulus SMA dan kebingungan siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut sebelum memilih suatu pekerjaan. Hasil penelitian Puspita (2010) menunjukkan bahwa bertambahnya angka pengangguran disebabkan oleh rendahnya perencanaan karir dimasa depan. penelitian Creed dan Klisch (2006) yang menunjukkan adanya karakteristik perencanaan masa depan yang kurang jelas pada individu yang tidak mempunyai pekerjaan.

Kesulitan, kebingungan, keragu-raguan dalam mengambil keputusan untuk bekerja atau melanjutkan studi menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi siswa SMA (Sugeng, 2018). Padahal sebagai seorang remaja, siswa SMA harus sudah mampu memilih dan merencanakan karir nya dimasa depan. Hurlock (2013) menyatakan bahwa remaja usia sekolah menengah seharusnya sudah mampu melakukan persiapan karir ataupun pendidikan lanjutan yang tepat untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 10 orang pengangguran yang merupakan lulusan SMA di kota Padang, didapatkan bahwa 10 orang tersebut mengaku merasa sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Selain karena sedikitnya lowongan pekerjaan dan banyaknya angkatan kerja yang melamar pekerjaan, terdapat juga faktor internal yang mempengaruhi sulitnya mendapatkan pekerjaan. Hasil survey tersebut, yaitu: Belum adanya perencanaan spesifik yang dibuat saat berada di bangkusekolah 50% (5 orang), Tidak percaya diri dengan kemampuan *skill* yang dimiliki 20% (2 orang), Kurangnya usaha mencari informasi, mengenai pekerjaan 20% (2 orang), Kurangnya pengalaman bekerja 10% (1 orang).

Selain itu, masih banyak siswa SMA sering bingung dalam pengambilan keputusan jurusan studi lanjut. Dari hasil observasi dan wawancara terhadap beberapa orang siswa SMA mengungkapkan bahwa siswa sering bingung dalam pengambilan keputusan jurusan studi lanjut sering berkonsultasi ke Guru Bimbingan dan Konseling untuk bertanya mengenai jurusan studi di perguruan tinggi. Ada siswa beberapa kali mengganti pilihan jurusan studi yang semula di pilihnya. Ketika ditanya, siswa menjawab bahwamereka kurang yakin dengan pilihan mereka dan kurang percaya diri apakah dapat bersaing dengan pendaftar lain. Siswa juga bingung dengan pertimbangan karir setelah lulus nanti karena persaingan dunia kerja juga sangat ketat. Ketika diwawancara, ada siswa yang mengaku memilih jurusan hanya asal-asalan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 31 siswa SMA di kota Padang diketahui bahwa masih banyaksiswa yang belum mempersiapkan karir dan pendidikan di masa depan. Hal tersebutdibuktikan dari masih banyaknya siswa yang belum memiliki perencanaanyang spesifik mengenai karir dan pendidikan yang akan ditekuni setelah lulus sekolah, belummencari informasi mengenai pekerjaan yang akan ditekuni nantinya dan tidakpercaya diri dengan kemampuan dan *skill* yang dimiliki. Lebih dari setengahsampel yaitu sebanyak 57,7% (18 orang) mengaku belum mempunyaiperencanaan yang spesifik mengenai karir dan kelanjutan pendidikan setelah lulus sekolah. Hal ini menunjukkan kurang matangnya pengambilan keputusan yang akan diambil oleh siswa, terkait dengan karir dan studi lanjut. Selain itu, keragu raguan yang dirasakan siswa disebabkan oleh kurangnya informasi yang dimiliki untuk perencanaan karir ataupun pendidikan setelah lulus SMA. Dalam hal ini diperlukan adanya perencanaan yang matang untuk menghadapi masa depan.

Menurut Triana (2013) yang mengacu pada teori Nurmi menyatakanbahwa rencana dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan,mimpi-mimpi dan cita-cita erat kaitannya

dengan orientasi masa depan. Seginer (2009) mengungkapkan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran dan konstruk diri yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Selaras dengan pernyataan tersebut, Nurmi (1989) mengemukakan bahwa orientasi masa depan berkaitan dengan harapan, tujuan, standar, ketertiban, rencana dan strategi yang akan dihadapi individu untuk membangun masa depannya. Kemampuan siswa dalam memikirkan dan menetapkan pilihan masa depannya seperti menetapkan pilihan pendidikan atau jurusan kuliah dan pekerjaan merupakan bagian dari orientasi masa depan sebab individu yang memiliki orientasi masa depan cenderung berpikir, merumuskan, dan menyusun visi ke depan (Nurrohmatulloh, 2016).

Individu dengan orientasi masa depan yang jelas cenderung tidak terlibat dalam perilaku bermasalah, karena perilaku ini dapat mempertaruhkan masa depan mereka (Chen & Vazsonyi, 2013). Sebaliknya, individu yang kurang jelas orientasi masa depannya akan cenderung lebih merasa putus asa, tidak kompeten, dan kurang termotivasi dalam memikirkan serta merencanakan masa depannya. Individu yang memiliki pandangan orientasi masa depan yang jelas dapat berdampak positif pada masa depannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa memiliki orientasi masa depan yang jelas akan memungkinkan adanya mobilitas sosial ke arah yang meningkat saat setelah masa dewasa dan mengurangi masalah perilaku di masa dewasa (McCabe & Barnett, 2000).

Orientasi masa depan penting untuk dimiliki individu yang sedang dalam masa remaja dimana secara normatif individu diharapkan dapat menyiapkan dirinya untuk hal yang akan terjadi di masa depan (Seginer, 2003). Pada penelitian ini orientasi masa depan difokuskan pada area karier. Hal ini dikarenakan adanya fenomena tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia pada lulusan pendidikan SMA saat ini, sehingga dibutuhkan suatu penelitian terkait orientasi

masa depan di bidang karir yang diharapkan dapat membantu individu dalam merencanakan masa depannya secara lebih jelas sehingga menjadi salah satu panduan untuk melakukan upaya-upaya dalam mencapai karir yang selaras dengan orientasi tersebut. Nurmi (1989) menyatakan bahwa individu yang memiliki orientasi masa depan karir yang jelas dapat dilihat ketika individu sudah memiliki motivasi dan mampu membuat perencanaan karir yang jelas di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran orientasi masa depan bidang karir dan pendidikan pada siswa SMA di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran orientasi masa depan bidang karir dan pendidikan pada siswa SMA di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, sehingga didapatkan manfaat teoritis dari penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritik bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmu psikologi, khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan.
2. Memberikan tambahan informasi kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan judul atau tema yang sama yaitu mengenai dukungan sosial dan orientasi masa depan agar menambah ilmu pengetahuannya dan juga penambahan data yang

dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Sehingga bisa dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan topik yang mirip.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan akan diketahui Pengaruh dukungan sosial orangtua dengan Orientasi masa depan siswa SMA. Dengan demikian:

1. Memberikan informasi kepada siswa SMA di Kota Padang mengenai gambaran orientasi masa depan, sehingga diharapkan membantu siswa yang belum memiliki rencana atau rancangan masa depannya untuk mampu merancang perencanaan setelah lulus sekolah sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.
2. Memberikan informasi kepada orang tua siswa khususnya siswa SMA mengenai gambaran orientasi masa depan, sehingga diharapkan orang tua mampu membantu anak yang belum memiliki dan bahkan yang sudah memiliki rancangan masa depan agar dapat merancang atau merencanakan masa depannya dengan baik.
3. Memberikan informasi kepada pihak sekolah, sehingga nantinya pihak sekolah bisa membuat program untuk meningkatkan orientasi masa depan siswa.